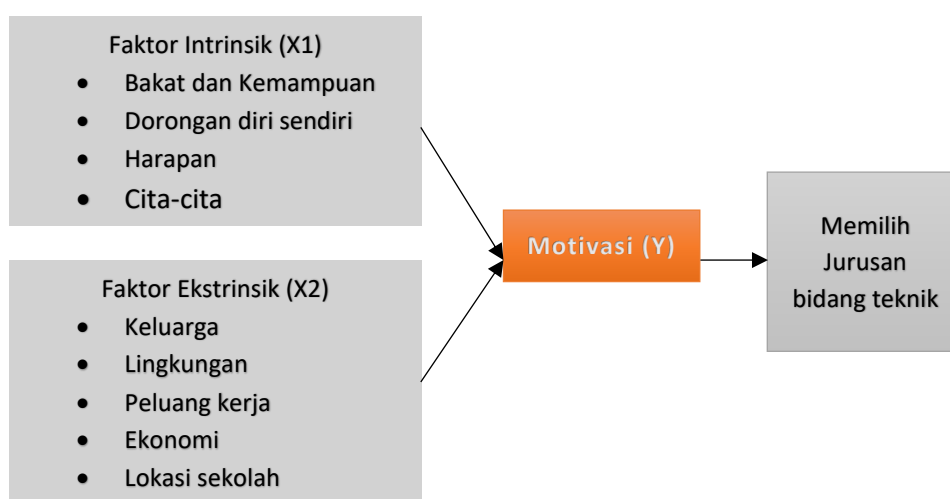


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memahami suatu objek yang diteliti melalui proses pengumpulan dan analisa data, sehingga didapatkan data yang valid. Proses mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperlukan suatu pendekatan yang tepat, sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang berarti berusaha mencari makna suatu fenomena yang berasal dari pandangan partisipan (Creswell, 2008). Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan dengan cara mengeksplorasi dan memahami suatu gejala secara terpusat. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memeriksa perubahan motivasi, dan *self determination* yang terkait dengan pilihan jurusan dan keputusan karier siswi di masa yang akan datang (Ortiz, Amaya, Warshauer, Torres, & Scanlon, 2018). Metode kualitatif dengan pendekatan deskripif menggabungkan metode triangulasi yang digunakan. Triangulasi umumnya dipahami sebagai proses menggunakan perspektif yang berbeda untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam (Buschor, Berweger, Frei, & Kappler, 2014).



Gambar 3.1 Bagan desain penelitian dalam memilih jurusan

3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan

Tempat penelitian merupakan tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Adapun tempat penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah mengenai “Studi Motivasi Siswi SMK memilih Profesi Bidang Teknik” adalah di lingkungan SMK yang ada di Kabupaten Bekasi. Pemilihan partisipan berdasarkan asas penelitian yakni keterjangkauan dan kemudahan penelitian dengan lokasi penelitian.

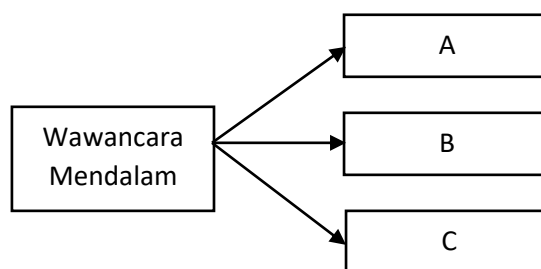
Partisipan dalam penelitian ini terbagi dua yakni partisipan utama dan partisipan pendukung. Partisipan merupakan subyek ataupun sumber dari mana data penelitian didapatkan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan. Dalam hal ini fokus kajian adalah untuk mengkaji secara mendalam tentang pilihan siswi SMK memilih profesi bidang teknik, sehingga partisipan yang dibutuhkan adalah siswi SMK di Kabupaten Bekasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan pada seluruh proses tahapan penelitian, dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan. Salah teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk meneliti sudut pandang yang lebih subjektif (Mozahem, Ghanem, Hamieh, & Shoujaa, 2019). Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti meminta satu atau lebih partisipan, pertanyaan terbuka atau tertutup dan merekam jawaban mereka. Peneliti kemudian mentranskrip dan mengetik data ke dalam file untuk dianalisis. Wawancara dapat memberikan informasi yang tidak dapat diperoleh dari hasil pengamatan. Wawancara dilakukan secara utuh dan mendalam untuk mengetahui motivasi siswi dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

2. *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan wawancara kelompok terarah yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami motivasi siswi memilih jurusan bidang teknologi (Paramita & Kristiana, 2013). *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan secara *online meeting* karena kondisi saat ini yang tidak dapat bertatap muka secara langsung. FGD direkam dan dirangkum untuk memahami motivasi dan faktor-faktor yang melatarbelakangi pilihan jurusan siswi SMK (Wang, 2013).
3. Dokumentasi digital merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data-data berkaitan dengan variabel penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa: jurnal, rekaman dan lain-lain.
4. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui kebenaran data.

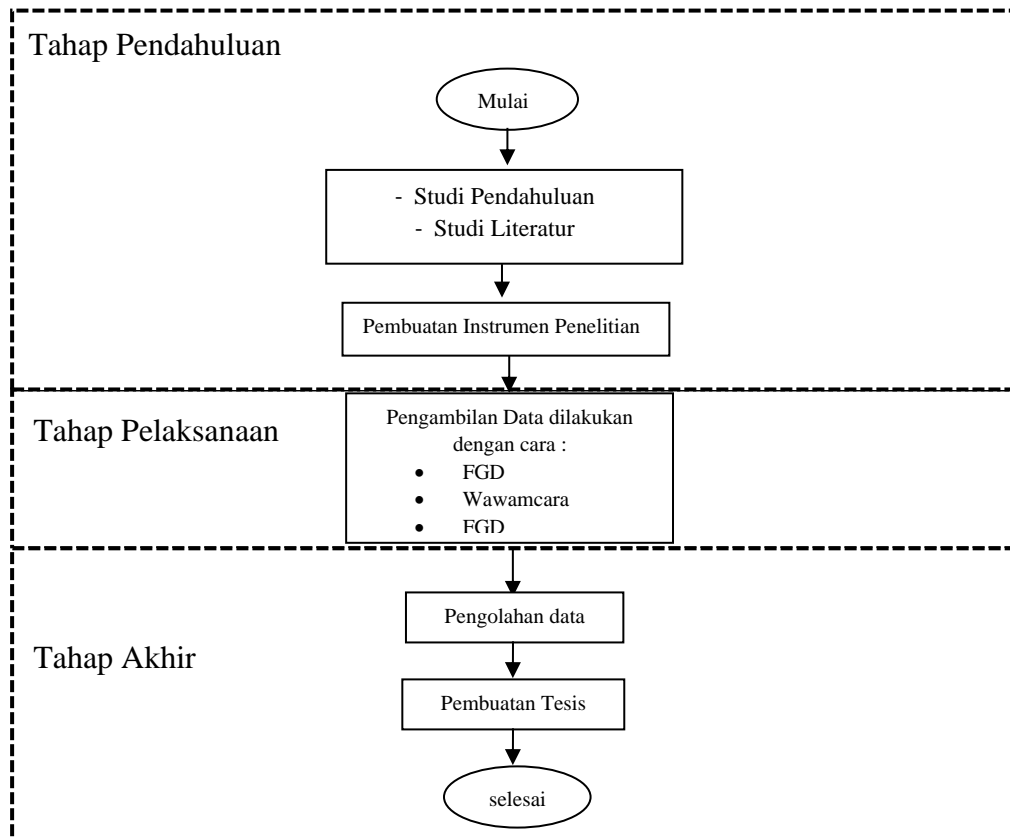


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang artinya membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beragam sumber, yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan triangulasi terhadap masing-masing partisipan untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh, yaitu dengan cara melakukan *zoom meeting* untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah benar. Wawancara dilakukan secara bertahap yakni dilakukan sesuai dengan waktu yang disepakati oleh peneliti dan partisipan. Wawancara bertahap yang dilakukan ini merujuk pada pokok-pokok wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang diungkap.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memerlukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Melakukan studi literatur, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh teori mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber.
 - b. Menentukan topik dan subjek penelitian.
 - c. Menyusun dokumen dan pertanyaan untuk wawancara sesuai dengan rumusan masalah.
2. Tahap Pelaksanaan

Setelah kegiatan pada tahap awal dilakukan, selanjutnya kegiatan inti yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga

tahapan, yang pertama menggunakan metode FGD I (*Focus Group Discussion*) dengan partisipan melalui aplikasi *google meet* khusus mencari informasi tentang alasan memilih jurusan bidang teknologi, kedua melakukan wawancara semi terstruktur dengan masing-masing peserta FGD menggunakan aplikasi sosial media *whatsapp* untuk mengetahui faktor-faktor dan hambatan yang dialami dalam memilih jurusan bidang teknologi, dan tahapan yang terakhir yaitu melakukan FGD II untuk verifikasi data, triangulasi dan membuat simpulan.

3. Tahap Akhir

Setelah seluruh data yang didapatkan, selanjutnya tahap akhir yaitu melakukan pengolahan data dan analisis sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis terhadap data hasil wawancara.
- b. Membuat hasil yang sesuai dengan rumusan masalah utama penelitian.
- c. Membuat simpulan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh.
- d. Menyusun tesis, dari seluruh hasil penemuan dalam penelitian ini dirumuskan ke bentuk tesis.

3.5 Instrumen

Instrumen berisi pertanyaan untuk mengutarakan alasannya tentang pilihan jurusan serta menghindari kesalahan yang muncul dari tanggapan tersebut (Caspi et al., 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh peneliti untuk menilai motivasi dan alasan memilih jurusan bidang teknologi (Zysberg & Berry, 2005).

Tabel 3.1. Kategori Pertanyaan

No	Kategori Pertanyaan	Sumber
1	Faktor Ekstrinsik . seperti keluarga, lingkungan, peluang kerja dan peluang diterima sekolah	(Li, Swaminathan, & Tang, 2009).

2	Faktor Intrinsik seperti minat dan bakat, harapan, cita-cita.	(Kirn & Benson, 2013)
3	Informasi demografis. Kumpulan informasi tentang usia, pekerjaan orang tua, pendapatan orangtua, asal sekolah, alamat rumah	(Lapan et al., 1996), (Gaspard, Wille, Wormington, & Hulleman, 2019) (Encinas & Chauca, 2020)

Kategori pertama pada tabel 3.1 mengukur karakteristik eksternal siswi SMK. Contoh karakteristik eksternal termasuk orang tua dan keluarga, lingkungan sekolah, teman. Ciri-ciri ini menekankan pengaruh lingkungan eksternal terhadap pilihan jurusan bidang teknologi. Pada faktor ini seorang siswi tidak dapat mengubah karakteristik lingkungan eksternal.

Kategori kedua mengukur karakteristik internal. Dalam penelitian ini, hanya karakteristik internal saja yang memberikan dampak langsung terhadap hasil pembelajaran di sekolah. Karakteristik seperti motivasi untuk sukses, persepsi tentang bidang teknologi, dan kepercayaan diri. Secara langsung mempengaruhi sikap siswi terhadap Sekolah Menengah Kejuruan. Saat memasuki SMK, siswi membawa kemampuan akademis yang berbeda mengenai pembelajaran di bidang teknologi. Perubahan karakteristik pada dua kategori tersebut dibidang teknologi akan mempengaruhi keberhasilan siswi dalam memperoleh kelulusan.

Kategori ketiga yaitu mengukur karakteristik demografis siswi SMK. Karakteristik yang umum pada kategori ini adalah usia, status sosial ekonomi keluarga, asal sekolah dan lokasi sekolah. Beberapa karakteristik demografis ini dapat mewakili kategori karakteristik internal atau eksternal yang ditentukan tersebut (Li et al., 2009).

3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mengorganisir data menjadi beberapa kategori dan mengidentifikasi pola hubungan dalam banyak kategori, analisis data yang dilakukan menggunakan analisis tematik. *Thematic analysis* dapat digunakan untuk berbagai kepentingan penelitian dan perspektif teoritis yang berguna sebagai metode dasar. *Thematic Analysis* pada dasarnya adalah metode untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola dalam data kualitatif (Braun & Clarke, 1967). Untuk menganalisis data, dibutuhkan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara semi terstruktur (Ortiz et al., 2018), peneliti menerapkan reduksi data, penyajian data dan membuat simpulan yang telah didefinisikan sebagai analisis untuk menemukan konsep dan tema dari data kualitatif daripada menguji hipotesis (Buschor et al., 2014). Pada tahap pertama adalah memahami data tentang motivasi siswi SMK memilih jurusan bidang teknologi yang akan direduksi. Tahap kedua adalah mereduksi data, data yang terkumpul tentang motivasi siswi SMK memilih jurusan bidang teknologi melalui FGD, wawancara dan triangulasi. Reduksi data adalah salah satu bentuk analisis yang membagi data menjadi golongan terkecil, mengorganisasi data dan membuang data yang tidak perlu sehingga dapat kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasi. Tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data, seluruh data penelitian tentang motivasi siswi SMK memilih jurusan bidang teknologi disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dapat mengidentifikasi tema dan konsep serta mencari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Suatu model regresi menghasilkan estimator yang tidak bias, linier dan terbaik jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, sebagai berikut :

- a. Tidak terdapat multikolinearitas, yaitu tidak adanya hubungan linear antar variabel independen.
- b. Tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu residual memiliki varian yang tidak konstan pada setiap variabel.

Berikut dijelaskan beberapa pengujian yang dilakukan dalam analisis data :

1. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Distribusi data tidak normal karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil.

Cara mendeteksi dengan menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan serta menggunakan analisis Chi kuadrat (χ^2) dan kolmogorov-smirnov. Kurva nilai residual terstandardisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila : nilai kolmogorov-smirnov $Z \leq Z$ tabel; atau nilai asymp.sig. (2 tailed) $> \alpha$.

2. Uji *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai prasyarat pengujian regresi, yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Jadi, multikolinearitas menunjukkan kondisi dimana antar variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan linear yang sempurna (koefisien korelasi tinggi), eksak, *perfectly predicated* atau *singularity*. Tujuan uji multikolinearitas bukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, tetapi untuk mengetahui seberapa besar derajat multikolinearitas tersebut dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* yaitu dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2} = \frac{1}{Tolerance}$$

Batas *tolerance value* adalah 0,10 sedangkan batas VIF adalah 10,00. Dimana : *Tolerance value* < 10 atau VIF > 0.10 maka terjadi multikolinearitas. *Tolerance value* > 10 atau VIF < 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila residual memiliki varian yang tidak konstan pada setiap variabel atau tidak adanya heteroskedastisitas ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$E(e) = \sigma^2$$

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, diantaranya metode *park gleyser*. Gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e). Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai *alphanya* (0.05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila : $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $sig.-t > \alpha$.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi, sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel.

Dalam statistika, hipotesis yang kita ingin uji kebenarannya tersebut biasanya kita bandingkan dengan hipotesis yang salah yang nantinya akan kita tolak. Hipotesis yang salah dinyatakan sebagai hipotesis nol (*null hypothesis*) disimbolkan dengan H_0 dan hipotesis yang benar dinyatakan sebagai hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) dengan simbol H_1 .

a. *Over all Test* : Uji F

Kita perlu mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji F . Uji F ini bisa dijelaskan

dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA).

b. *Individual Test* : Uji *t*

Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sampel, statistika telah mengembangkan uji *t*. Uji *t* merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan uji statistik yang diperoleh dari data.

Hal yang paling penting dalam hipotesis penelitian yang menggunakan data sampel dengan menggunakan uji *t* adalah masalah pemilihan apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi. Uji hipotesis dua sisi dipilih jika kita tidak punya dugaan atau dasar teori kuat dalam penelitian, sebaliknya kita memilih satu sisi jika kita punya dugaan atau dasar teori kuat.